

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi adalah pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini memperoleh data yang akurat untuk mengungkap penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar dan dengan latar belakang yang sebenarnya. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang datanya dalam keadaan yang sewajarnya atau apa adanya (*naturalistic, natural setting*), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif dan cukup.⁵⁷ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada

⁵⁷ Mundir sukidin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: insan cendekia, 2005), hal. 23

kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Menurut sugiyono sebagaimana yang telah dikutip oleh imam gunawan, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul penelitian sama, (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas atau diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti.⁵⁸

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa penelitian jenis kualitatif akan mengalami perubahan dalam proses pengerjaannya. Peneliti kualitatif yang mengubah masalah setelah memasuki lapangan penelitian merupakan peneliti kualitatif yang lebih baik karena dipandang mampu melepaskan rencana yang dipikirkan sebelumnya.

Meleong sendiri menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

⁵⁸ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: bumi aksara,2013), hal. 82

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹ Tekanan penelitian kualitatif bukan dihasilkan, melainkan diproses. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil atau kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan atau proses, mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensi saja.⁶⁰ Penggunaan Metode penelitian kualitatif dapat digunakan ketika;

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak. Hal ini dapat diteliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 5

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 87

3. Untuk memahami interaksi social yang kompleks. hanya dapat diuraikan kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan aktif, serta wawancara mendalam terhadap interaksi social tersebut.
4. Memahami perasaan orang. Perasaan sulit untuk mengembangkan teori. Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.
5. Untuk memastikan kebenaran data. Dengan metode kualitatif, melalui teknik penumpulan data secara triangulasi/gabungan, maka kepastian data akan lebih terjamin.
6. Meneliti sejarah perkembangan. Sejarah perkembangan kehidupan seseorang tokoh atau masyarakat akan dapat dilacak melalui metode kualitatif. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu, maka sejarah perkembangan kehidupan seseorang akan diketahui.⁶¹

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang tercantum dalam “ Ringkasan Data” yang terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan yang dialami dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 24

dipikirkan oleh sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan media visual pada kegiatan pembelajaran mufradat bahasa Arab pada madrasah tersebut. Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, fenomena dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan untuk kepentingan pengujian lebih lanjut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan menyebutkan bahwa “ metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti ”.⁶²

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,.....hal. 115

Menurut Robert K. Yin dalam bukunya *Studi Kasus Desain dan Metode* bahwa:

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu social. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi documenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: (1) tipe pertanyaan penelitiannya, (2) control yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan (3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer atautkah fenomena historis).⁶³

Maka dari itu penelitian studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini jenis penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti untuk mengetahui penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih

⁶³ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2008), hal. 1

valid dan abash tentang focus penelitian.⁶⁴ Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁵

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti instrument yaitu responsive dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Sedangkan kehadiran peneliti dilokasi penelitian ada empat tahap yaitu: apprehension, exploration, cooperation, dan participation.⁶⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti sekaligus, merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada perangkat sekolah di MI Tarbiyatusyibyan Boyolangu Tulungagung. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

⁶⁴ Neng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hal. 46

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22

⁶⁶ Sanapiah faisal, *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*, (malang: yayasan asih asah asuh, 1990), hal. 12

Pelaksanaan penelitian menurut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat tersebut sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama dan pengumpulan data harus dilakukan pada situasi yang sesungguhnya. Peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Pada penelitian ini peneliti datang pertama kali di MI Tarbiyatussibyan sebagai peneliti pada tanggal 19 Februari 2018 dan yang pertama kali peneliti temui adalah kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti bertemu dengan Bapak Subadi selaku kepala sekolah MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung di kantor sekolah untuk menyerahkan surat penelitian agar mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Bapak Subandi mengizinkan dan memperbolehkan peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut. Peneliti juga memberikan penjelasan kepada kepala sekolah terkait maksud dan tujuan peneliti yakni dalam rangka menyelesaikan tugas studi strata satu di kampus IAIN Tulungagung. Pertemuan pertama peneliti bertanya terkait proses pembelajaran bahasa Arab dan kebetulan pak subadi selaku kepala sekolah juga mengajar mata pelajaran bahasa Arab kelas atas . Kemudian peneliti juga dipersilahkan juga untuk mengadakan kontak langsung dengan Bu Nila selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas II yang dapat dijadikan sebagai informan ketika pelaksanaan penelitian.

Bapak Subadi menjelaskan terkait proses pembelajaran bahasa Arab dikelas lima yang mana di kelas atas siswa sudah mulai memahami susunan kata dari kalimat yang tersusun dan terdapat di buku Siswa. Disekolah ini penunjang dari pembelajaran bahasa Arab yakni media yang digunakan ketika proses pembelajaran bahasa Arab. Hal inilah yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yakni di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan: (1). Lokasi madrasah ini sangat strategis, (2) dipilih karena berdasarkan pengamatan dan dialog dengan guru bidang studi Bahasa Arab (3) Pembinaan dan pengajaran bahasa Arab di madrasah tersebut dilakukan sejak awal siswa masuk dengan diajarkan baca tulis arab dan pembelajaran iqra' sudah mulai diterapkan (4) Dari segi akademik merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi baik. Subyek peneliti adalah peserta didik kelas rendah yakni kelas II. Peneliti memilih subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas rendah begitu sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, apalagi dengan mata pelajaran berbasis bahasa Asing yang jarang siswa peroleh sebelumnya dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab begitu menguasai proses pembelajaran bahasa Arab yang nantinya juga akan membantu jalanya proses penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder penjelasannya sebagai berikut:⁶⁷

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Peneliti mengambil secara langsung atau fakta untuk menjadi penelitian dilembaga sekolah dengan data primer peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala Sekolah Bapak Subadi, guru kelas 2, guru mata pelajaran bahasa Arab dan murid yang akan diteliti dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

⁶⁷ Azwar. *Ranah 3 Warna* (Jakarta: Gramedia. 2010) hal. 91

peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁶⁸

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sumber Data

No.	Narasumber	Kriteria
1.	Kepala Sekolah MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung	Sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian dan pelaksana pengajaran bahasa Arab di kelas V
2.	Guru Wali Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung	Perencana dan pengamat serta penanggung jawab kegiatan belajar siswa dikelas II
3.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II	Perencana kegiatan penelitian dan penanggung jawab kegiatan belajar bahasa Arab di kelas II
4.	Siswa- Siswi Kelas II	Pelaksana kegiatan pembelajaran bahasa Arab

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek....*hal. 107

Dari tabel diatas Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, etnografik, studi kasus atau fenomenologi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposif* daripada acak. Penelitian kualitatif lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk; dan biasanya membatasi pada satu kasus.⁶⁹

Menurut lofland dan lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dari pernyataan diatas, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Pencatatan sumber data utama utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau *audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas,

⁶⁹ Rahmat Sahid, *Pendidikan Guru (Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman)* dalam <http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada 15 Februari 2018

dan siswa berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah di antara ketiga yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif, yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁷⁰

Dari penjelasan bahwa data yang diambil dalam penelitian ini semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang mengetahui secara terperinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Setiap data yang diperoleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang terarah dan komponen terhadap informan dari pihak-pihak yang dianggap benar-benar memahami dan menguasai fokus masalah yang diteliti. Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

⁷⁰ Lexy J. moleong, *Metodologi,.....*, hal. 157-160

a. Narasumber (*Informant*)

1. Kepala Sekolah MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian dan pelaksana pengajaran bahasa Arab di kelas V.
2. Guru kelas II MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung sebagai perencana, dan mengamat siswa di kelas.
3. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas II dan perencana kegiatan penelitian.
4. Peserta didik.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan sekolah MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.⁷¹

Penyajian kenyataan dan keterangan-keterangan yang bersifat informatif atas fakta-fakta dan kebenaran yang ada. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Arab. Data yang diperoleh tidak secara langsung atau dengan kata lain merupakan data-data pendukung yang bisa didapati pihak lain, dimana data-data tersebut sudah ada. Data tambahan tersebut bisa berupa dokumen yang terkait dengan penelitian ini, foto yang sudah ada ataupun foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti. Dalam data sekunder diperoleh dari lembaga pendidikan di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung yang berupa profil dan data lainnya.

⁷¹ WJs.Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta :balai Pustaka, 2006) hal.742

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷²

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*, bahwa:

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁷³

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*,..... hal. 308

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,.....hal. 143

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap data setiap perilaku yang tampak.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan Observasi partisipan agar peneliti mengetahui dan mengamati langsung proses pembelajaran Mufradat Bahasa Arab serta kendala-kendala dari subjek yang diteliti. Sesuai dengan fokus masalah, peneliti berharap dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan semua data dapat diketahui dengan jelas dan sesuai dengan fokus masalah dari peneliti. Peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran di dikelas.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Isi Observasi
1.	Fokus Pertama Penggunaan media Visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab.	- Mengamati kegiatan pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
2.	Fokus Kedua Kendala penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab.	- Mengamati gaya belajar siswa dikelas - Mengamati guru dalam kegiatan belajar

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal 310

3.	Fokus Ketiga Upaya guru mengatasi kendala penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab.	- Mengamati guru dalam menggunakan media visual saat berlangsungnya proses pembelajaran mufradat bahasa Arab.
----	---	---

2. Wawancara Mendalam

Pada dasarnya, Teknik Wawancara yakni teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait data yang dibutuhkan, wawancara ini dilakukan di lokasi MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung.

Menurut Sanapiah Faisal dalam bukunya *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* mengatakan bahwa:

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian antara lain: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) Mengawali atau membuka alur wawancara; 4) Melaksanakan alur wawancara.; 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁷⁵

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa wawancara mendalam adalah proses Tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau

⁷⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang; YA3, 1990), Hal. 63

lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan hasil yang diinginkan.

Wawancara mendalam ini dilakukan untuk memperoleh data tentang :

1. Penggunaan jenis media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
2. Kendala guru Penggunaan jenis media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
3. Upaya guru dalam mengatasi Kendala guru Penggunaan jenis media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas, guru bahasa Arab kelas rendah, peserta didik. Dengan demikian, melalui kegiatan wawancara mendalam akan dapat memperjelas situasi dan kondisi dari objek penelitian, serta digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Bapak Subadi' selaku Kepala sekolah. serta guru mata pelajaran bahasa Arab kelas Atas.	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam proses belajar di madrasah? - Bagaimana selama ini prestasi siswa-siswa di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung? - Bagaimana ketersediaan media di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung? - Bagaimana minat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran mufradat bahasa Arab di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung? - Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran mufaradat Bahasa Arab? - Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung? - Adakah kendala guru dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab?

		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana upaya guru mengatasi kendala penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab ?
2.	<p>Nila Minkhatu. R Selaku Guru Bahasa Arab kelas II</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kondisi siswa kelas II saat di kelas ketika proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung? - Bagaimana minat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung? - Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran mufradat Bahasa Arab? - Bagaimana metode yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mufradat bahasa Arab di kelas II? - Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung? - Adakah kendala guru untuk penggunaan media visual dalam

		<p>pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana upaya guru untuk penggunaan media visual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II? - Bagaimana Pemilihan Media dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II? - Bagaimana perencanaan penggunaan Media dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II?
3.	<p>Nilai Minkhatu. R Selaku Guru Kelas II</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana karakter siswa kelas II saat berlangsung proses belajar mengajar di kelas? - Berapakah jumlah siswa di kelas II? - Apakah ada kegiatan penunjang untuk siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab di kelas? - Apakah media yang sering digunakan ibu guru dalam mengajar?
4.	<p>Peserta Didik kelas II</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menurut adik-adik mengenai proses belajar bahasa arab di kelas? - Apakah ada kesulitan dari proses

		<p>belajar bahasa Arab di kelas?</p> <p>- Apakah dengan penggunaan media visual adik-adik merasa lebih mudah dalam memahami pembelajaran mufradat bahasa Arab?</p>
--	--	--

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, hifup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

Data-data yang melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam peneitian ini antara lain:

- a. Profil MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung
- b. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 329

- c. Serta dokumen-dokumen lain yang penting kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu Tulungagung.

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No.	Isi Dokumentasi
1.	- Data Profil MI Tarbyatussyibyan Boyolangu Tulungagung
2.	- Data guru MI Tarbyatussyibyan Boyolangu Tulungagung
3.	- Data Siswa MI Tarbyatussyibyan Boyolangu Tulungagung
4.	- Sarana dan Prasarana Madrasah
5.	- Sejarah berdirinya Madrasah
6.	- Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran Mufradat Bahasa Arab

F. Analisis Data

Analisis data menurut suprayoga yang dikutip oleh ahmad tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan.sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.⁷⁷

⁷⁷ Moleong, *Metode Penelitian*,..... Hal.329

Analisis ini dilakukan pada objek penelitian yaitu di MI Tarbiyatussyibyan Boyolangu, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam hal ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, di cek kembali, berulang kali secara teliti. Peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematisasi, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷⁸

Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) langkah:

1. Tahap Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1 Penulis Peper, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1986), Hlm 87.

mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan persoalannya, sehingga disusun sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Tahap penyajian data (*display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam pendidikan adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interatif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus interaktif.⁷⁹

⁷⁹ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, Penenrjemah : Tjetjep Rohidi , (Jakarta: Univerrstas Indonesia Press, 1992) Hlm. 16-20

G. Teknik Keabsahan Data

Supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka dari itu peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi penelitian Kualitatif mengatakan bahwa “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: (1) derajat kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), dan (4) kepastian (confirmability)”.

1. Deraajat Kepercayaan (Credibility)

Uji kredibilitas dalam penelitian ini. Melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan yang dilakukan ini berarti hubungan penliti dengan narasumber akan semakin terbentuk kesinambungan komunikasi, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan

sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸⁰

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi metode yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru lainnya.
2. Membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah dengan guru MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
3. Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan peserta didik MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.
4. Membandingkan data hasil pengamatan terkait Penggunaan media visual dalam Pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

⁸⁰ Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Rineka Cipta. 2012) hal 277

5. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan Penggunaan media visual dalam Pembelajaran mufradat bahasa Arab pada kelas II di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

2. Pengujian (*Transferability*)

Dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan dengan jelas, rinci dan sistematis.⁸¹

Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas isi penelitian, dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.⁸²

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian*....., hal. 277

⁸² *Ibid*....Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*, hlm.278

rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya dari peneliti.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁸³ Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen, atau pembimbing bersama Bapak dosen Nuryani untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka dependabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya⁸⁴

Bahwa seperti pemaparan diatas dalam uji *dependability* ini proses yang dilakukan untuk mengaudit keseluruhan penelitian yang mampu

⁸³ *Ibid*,, Sugiyono, *Metode Penelitian*..... , hal 277

⁸⁴ Sugiyono, ,,*Metode Penelitian* hlm.377

menunjukkan sesuai kenyataan yang diteliti, berbagai data keseluruhan yang menjadi bahan penelitian, dan peneliti melakukan hal tersebut.

4. Pengujian *Confirmability*

Mempunyai arti uji objektivitas, berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *Confirmability*.⁸⁵

Dari awal penelitian, porses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semua nya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moleyong tahap-tahap penelitian meliputi tahap pendahuluan. Tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁸⁶ Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Pendahuluan atau pra lapangan

⁸⁵ *Ibid*,..... hal. 379

⁸⁶ J. Moleyong, *Metodologi*,.....hal 327

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penjajakan lapangan dalam konteks observasi awal kelapanagan yaitu di MI Tarbiyatus Syibyan, penyusunan proposal, seminar proposa penelitian, dan mengurus perizinan dengan subyek penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini memerlukan ketekunan dalam proses observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.